

**GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA BONEKA JARI DAN
TANPA ALAT PERAGA DALAM PENYULUHAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATANGIGI DAN
MULUT SISWA/I KELAS IV SD NEGERI 101832
PANCUR BATUKECAMATAN
PANCUR BATU**

*Netty Jojor Aritonang, S.Pd, M.Kes¹, Yenny Lisbeth Siahaan², S.SiT, M.Kes, Juni
Metafati Halawa³
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan¹²³
Email : ¹nettyjojora@gmail.com , ²yennilisbeth@gmail.com*

ABSTRACT

Health education is one of the health education activities, carried out by spreading a message, instilling confidence with the aim that the community aware, know, understand, and want to do a suggestion related to health. Counseling can be done by the method of storytelling, assisted by finger puppet props. This study aims to determine the level of knowledge of students about oral health through counseling - using and without finger puppets. This research is a descriptive study with survey method which examines 36 samples. Data is collected through a questionnaire filled out by students, which is then processed using a frequency distribution table Through the results of the study, the following data are known: the score of knowledge level after counseling without teaching aids is 4 students (22%) in the good category, 14 students (78%) in the medium category, and no students in the bad category; after giving information with finger puppets props changes, 15 students (83%) in the good category, 3 students (17%) in the medium category, and no students in the bad category.

This study concludes that counseling with the use of finger puppets is very effective, characterized by an increase in knowledge through this extension method.

Keywords : *Teaching aids-Finger Puppet, counseling,*

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu, mengerti, dan mau melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan metode bercerita dibantu alat peraga boneka jari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut dengan penyuluhan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga boneka jari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Jumlah Sampel 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada siswa/i. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi

Hasil penelitian skor tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga yakni 4 siswa/i (22%) kategori baik, 14 siswa/i (78%) kategori sedang, dan tidak ada kategori buruk. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan alat peraga boneka jari terjadi perubahan terdapat 15 siswa/i (83%) dengan kategori baik, 3 siswa/i (17%) kategori sedang, dan tidak ada kategori buruk. Berdasarkan penelitian tersebut gambaran penggunaan alat peraga boneka jari dalam penyuluhan sangat efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan boneka jari.

Kata kunci : *Alat peraga Boneka jari, penyuluhan, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh seseorang secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat.

Ada dua penyakit gigi dan mulut yang mempunyai prevalensi cukup tinggi di Indonesia yaitu karies gigi dan penyakit periodontal.

Berdasarkan survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2004), prevalensi karies mencapai 90,05% sedangkan penyakit periodontal sampai mencapai 96,58% (Pintauli 2010).

Hasil penelitian terhadap anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa 49% anak berumur 3 tahun mengalami karies gigi. Angka ini memiliki perbandingan yang berbeda di setiap Negara. Di USA, 35 anak mengalami karies gigi, sedangkan di Inggris angka ini meningkat dua kali lipat dan di Australia mencapai tiga kali lipat. Penelitian yang dilakukan pada anak umur 4 tahun di Turki, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan anak berumur 3 tahun, yaitu 50% anak mengalami karies gigi, USA sebesar 49%, sedangkan Skotlandia memiliki angka yang jauh lebih tinggi yaitu 86% (Natamirhaja, l. 2010).

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan kesehatan gigi masyarakat Indonesia

cenderung tidak baik. Dari hasil survei kesehatan yang melibatkan 2.132 dokter gigi itu didapat, 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi dan hanya 2,8% penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara benar. Data penyakit karies gigi pada anak usia dini (5-6 tahun) 93% (Riskesdas, 2018).

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya angka kesakitan gigi dan mulut terutama karies. Apabila pengetahuan kurang baik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, maka resiko mudah terserang karies. Pernyataan ini diperjelas dengan masih tingginya angka prevalensi karies pada usia 10 tahun ke atas yang masih belum diobati. Diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. (maissy, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (maissy, 2018).

Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan metode bercerita dibantu dengan berbagai alat

bantu penyuluhan. Alat bantu penyuluhan sering juga disebut dengan media penyuluhan. Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode bercerita dibantu dengan media boneka jari, yang diharapkan mampu menarik perhatian sasaran, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang gambaran penggunaan boneka jari dan tanpa alat peraga dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga boneka jari pada siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu..
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan boneka jari pada siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui gambaran penggunaan alat peraga boneka jari dan tanpa alat peraga dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu.

Manfaat Penelitian

1. Informasi hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran penggunaan alat peraga boneka jari dan tanpa alat peraga dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti yang sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, dimana penelitian yang dilakukan bertujuan Untuk mengetahui gambaran penggunaan alat peraga boneka jari dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - April 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu 36 orang

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jika jumlah populasi kecil (<100) sampel yang diambil yaitu seluruh dari populasi (total sampel). Dalam hal ini peneliti mengambil 100 % dari jumlah populasi, maka jumlah sampel adalah 36 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa :

1. Data primer, yaitu data yang didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan 9 pertanyaan pilihan ganda perihal pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi.

- Untuk jawaban yang benar nilainya 1
- Untuk jawaban yang salah nilainya 0

Untuk memperoleh kriteria tingkat pengetahuan digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus : $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{3}$

$$= \frac{9-0}{3} = 3$$

Dengan kriteria :

1. Skor 0 - 3 dikategorikan buruk
 2. Skor 4 - 6 dikategorikan sedang
 3. Skor 7 – 9 dikategorikan baik
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan didapat dari sekolah tersebut berupa jumlah siswa/i, nama, umur, dan jenis kelamin.

1. Pra Penelitian

- a) Menentukan lokasi penelitian yaitu SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu.
- b) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu yang menjadi lokasi penelitian.
- c) Peneliti meminta izin kepada jurusan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu.
- d) Mengidentifikasi siswa-siswi yang akan dijadikan objek penelitian.
- e) Mengatur tempat dan ruangan yang akan digunakan dalam penelitian.
- f) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada seluruh responden.
- g) Menyiapkan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan perkenalan peneliti dengan siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu.
- b) Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

- c) Sebelum melakukan penyuluhan Peneliti membagikan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kepada responden.
- d) Setelah responden mendapat kuesioner diberikan waktu untuk mengisi kuesioner selama 10 menit.
- e) Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner dan melakukan pemeriksaan yang di kuesioner yang diisi oleh responden. untuk memeriksa apakah seluruh data dan pertanyaan telah diisi lengkap
- f) Setelah dilakukan pre test, peneliti membentuk 2 kelompok yakni 18 siswa/i yang diberikan perlakuan penyuluhan tanpa alat peraga dan 18 siswa/i yang diberikan perlakuan penyuluhan dengan alat peraga boneka jari.
- g) Peneliti Memberikan penyuluhan pada kelompok yang telah dibagi menjadi 2 tersebut dengan terlebih dahulu terhadap kelompok penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga .
- h) Setelah penyuluhan tanpa alat peraga selesai, maka peneliti kembali lagi memberikan kuesioner.
- i) Selanjutnya memberikan penyuluhan terhadap kelompok dengan menggunakan alat peraga boneka jari.
- j) Peneliti kembali lagi memberikan kuesioner , gunanya untuk mengetahui pemahaman tersampainya informasi menggunakan media boneka jari.
- k) Kemudian hitung hasil kuesioner dari pre test dan post test yang diberikan perlakuan menggunakan media atau tidak tersebut, apakah ada peningkatan atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/i Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum dilakukan Penyuluhan Terhadap Siswa/i Kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu

Kriteria	N	(%)
Baik	19	53
Sedang	13	36
Buruk	4	11
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa/i pada saat dilakukan pre test sebelum penyuluhan didapatkan sebanyak 19 siswa/i (53%) kriteria baik, sebanyak 13 siswa/i (36%) kriteria sedang dan sebanyak 4 siswa/i (11%) kriteria buruk.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/I Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Setelah Dilakukan Penyuluhan Tanpa Alat peraga Boneka Jari Terhadap Siswa/i Kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu

Kriteria	N	(%)
----------	---	-----

Baik	4	22
Sedang	14	78
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa/i pada saat dilakukan penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga boneka jari didapatkan sebanyak 4 siswa/i (53%) kriteria baik, sebanyak 14 siswa/i (36%) kriteria sedang dan tidak ada kriteria buruk.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/I Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Alat peraga Boneka Jari Terhadap Siswa/i Kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu

Kriteria	N	(%)
Baik	15	83
Sedang	3	17
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa/i pada saat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga boneka jari didapatkan sebanyak 15 siswa/i (83%) kriteria baik, sebanyak 3 siswa/i (17%) kriteria sedang dan tidak ada kriteria buruk.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/i Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Penggunaan

Alat Peraga Boneka Jari dan Tanpa Alat Peraga Dalam Penyuluhan Terhadap Siswa/i Kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu

Kriteria	Penyuluhan tanpa Alat Peraga Boneka Jari (n)	Penyuluhan dengan Alat Peraga Boneka Jari (n)	Total
	Baik	4	
Sedang	14	3	17
Buruk	0	0	0
Jumlah	18	18	36

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa/i pada saat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga boneka jari didapatkan sebanyak 15 siswa/I kriteria baik, sebanyak 3 siswa/I kriteria sedang dan tidak ada kriteria buruk, sedangkan tanpa alat peraga hanya terdapat sebanyak 4 siswa kriteria baik, 14 siswa kriteria sedang, dan tidak ada kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada saat menggunakan alat peraga.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu yang berjumlah 36 orang, diperoleh data hasil yang didapat dari pemberian kuesioner yang dibagikan sebelum penyuluhan untuk

mengetahui skor tingkat pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut yakni 19 siswa/i (53%) kriteria baik, 13 siswa/i (36%) sedang dan 4 siswa/i (11%) buruk.

Menurut Notoatmodjo (2007) penyuluhan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Tujuannya agar pengetahuan yang didapat tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku sasaran ke hal yang lebih baik.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dimana sampel di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu 18 orang diberikan perlakuan penyuluhan dengan menggunakan media boneka jari dan 18 orang diberikan perlakuan penyuluhan tanpa media. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan Siswa/i setelah dilakukan penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga boneka jari yakni 4 siswa/i (22%) kriteria baik, 14 siswa/i (78%) sedang, dan sebanyak 0 siswa/i (0%) buruk.

Selanjutnya hasil penelitian yang didapat dari penyuluhan dengan menggunakan alat peraga boneka jari diperoleh pengetahuan siswa/i yakni sebanyak 15 siswa/i (83%) kriteria baik, sebanyak 3 siswa/i (17%) kriteria sedang, dan 0 kriteria buruk.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan dua kelompok berbeda tersebut dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai terbanyak dari kriteria baik adalah penyuluhan dengan menggunakan

alat peraga boneka jari yakni sebanyak 15 siswa/i berpengetahuan baik dan sebanyak 3 siswa/i berpengetahuan sedang serta tidak ada kriteria buruk.

Hasil penelitian ini sama dengan maissy (2018) bahwa penggunaan alat peraga boneka jari terhadap penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terbanyak pada kriteria baik yaitu 8 anak, kategori sedang ada 12 anak, kategori buruk ada 3 anak, sedangkan tanpa alat peraga diperoleh kriteria baik 1 anak, kategori sedang 6 anak, kriteria buruk 16 anak.

Hal ini ini dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga sangat efektif dalam melakukan penyuluhan agar pesan/informasi kesehatan dapat dengan mudah disampaikan secara lebih jelas, sehingga dapat mudah dipahami oleh sasaran. Dengan alat peraga siswa dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit dan menimbulkan minat sasaran pendidikan, serta mempermudah penyampaian bahan pendidikan/ informasi.

Media boneka sebagai sarana pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu anak-anak pada umumnya menyukai boneka sehingga cerita yang disampaikan melalui karakter boneka dapat lebih jelas dan mudah dimengerti yang didasarkan pada adanya minat, perhatian serta ingin tahu si anak terhadap cerita yang disampaikan melalui boneka tersebut.

Manfaat boneka jari sebagai media pembelajaran adalah menimbulkan daya, tarik siswa, membangkitkan minat bagi siswa untuk belajar, dapat mengembangkan imajinasi siswa, menambah keaktifan siswa dan

menambah suasana gembira pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan alat peraga boneka jari lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, mempertinggi kreativitas anak, mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak, serta mengajarkan anak untuk mendengar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa/i kelas IV dengan sampel 36 siswa disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan tanpa menggunakan media boneka jari terhadap siswa/i kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu terdapat 4 siswa/i (22%) dengan kategori baik, 14 siswa/i (78%) dengan kategori sedang, dan tidak ada kategori buruk.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media boneka jari terhadap siswa/i kelas IV Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu terdapat 15 siswa/i (83%) dengan kategori baik, 3 siswa/i (17%) dengan kategori sedang, dan tidak ada kategori buruk.
3. gambaran penggunaan alat peraga boneka jari dan tanpa alat peraga dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Kecamatan Pancur Batu menunjukkan bahwa

adanya peningkatan pengetahuan pada saat penggunaan alat peraga dengan kategori terbanyak sebesar (83%) dengan jumlah 15 anak dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media boneka jari sangat efektif dalam penyampaian informasi terhadap anak untuk meningkatkan minat, daya tarik, dan suasana gembira dalam proses belajar.

SARAN

1. Diharapkan perlu adanya program UKGS yang bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pemeliharaan kesehatan gigi siswa/i.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya puskesmas yang mempunyai UKGS dapat memberikan penyuluhan dengan memanfaatkan alat peraga boneka jari sehingga siswa/i dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Diharapkan Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assolihin, 2014. *cara membuat boneka jari sederhana*
[https://docplayer-
info.cdn.ampproject.org/v/s/do
cplayer.info/amp/4760203-
boneka-jari-sebagai-media-
pembelajaran-kelas-rendah-](https://docplayer.info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/4760203-boneka-jari-sebagai-media-pembelajaran-kelas-rendah-)

- [sekolah-dasar.html](#) diakses tanggal 27 Januari 2020
- Astoeti, T.E., 2006. *Total quality management dalam pendidikan kesehatan gigi di sekolah*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Budiharto, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC. Jakarta
- Herijulianti, E.,Tati, S.I.,Sri, A., 2001. *pendidikan kesehatan gigi*, EGC. Jakarta
- Maissy, 2018.*Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Mahasiswa DIII Jurusan Keperawatan Gigi*, Palembang
- Mubarak W.I., N. Chayatin., K. Rozikin., Supradi, 2007. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Natamiharja, I.,2010. *Dentika Dental Journal*, Fakultas Kedokteran Gigi USU. Medan
- Noor J, 2011. *Metodologi Penelitian*, Kencana. Jakarta
- Notoatmodjo S., 2007. *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____, 2010.*Promosi Kesehatan dan Aplikasinya*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Pintauli, S., T.,Harmada, 2010. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*, USU Press. Medan
- Politeknik kesehatan Medan, 2015, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Medan
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional., 2018. *masalah gigi dan mulut* Jakarta Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, https://www.depkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Santoso S., Anne L.R., 2009. *kesehatan dan gizi*, PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksar. Jakarta
- Siagian D.S., 2018, *Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Mahasiswa D3 Kesehatan Gigi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Simaremare, A.S.,Rosdiana, T.S., Kartika, E., 2017. *modul ilmu kesehatan masyarakat*, Medan
- Syafrudin, Y. Fratidhina, 2009. *promosi kesehatan untuk mahasiswa kebidanan*, TIM.Jakarta